

Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Karakter Kristiani bagi Generasi Milenial di HKBP Rawamangun Jakarta Timur

Dameria Sinaga¹, Bintang R. Simbolon², Noh I. Boiliu³, Armando Kia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: dr_dameria_sinaga@yahoo.com, bintangsmbln@yahoo.com, boiliunoh@gmail.com,
dannqh_dan@yahoo.co.id

Abstrak

Orang dewasa iman memiliki tanggung jawab untuk membekali generasi muda dengan kekuatan karakter untuk menjadi individu yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu mereka memahami arti pilihan dalam iman, memupuk keyakinan yang benar dalam Allah, dan memberikan teladan yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif pada individu, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Dalam konteks generasi milenial, pendidikan karakter dapat membantu membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks. Generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu mereka untuk lebih fokus, sabar, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan hidup mereka. Kebutuhan di HKBP Rawamangun, pendidikan karakter sangat penting bagi generasi milenial di Geteja HKBP Rawamangun. Melalui pendidikan karakter yang baik, generasi milenial dapat membentuk karakter yang positif, mandiri, dan terbuka terhadap perubahan. Pendidikan karakter merupakan investasi penting bagi masa depan generasi milenial Kristen di Gereja HKBP Rawamangun. Dengan pendidikan karakter yang baik, mereka dapat menjadi individu yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik dan meraih keberhasilan dalam kehidupan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Remaja Kristen, Generasi Milenial

Abstract

Adult believers have a responsibility to equip the younger generation with the strength of character to become individuals who are different. This can be done by helping them understand the meaning of choice in faith, nurturing true belief in God, and providing good examples. Character education aims to shape and develop positive values in individuals, such as honesty, courage, and responsibility. In the context of the millennial generation, character education can help shape independent, creative, and innovative characters in facing rapid and complex changes. Millennials have characteristics that are different from previous generations. Good character education can help them be more focused, patient, and responsible in facing challenges and achieving their life goals. In HKBP Rawamangun, the need for character education is very important for the millennial generation at Geteja HKBP Rawamangun. Through good character education, the millennial generation can form positive, independent, and open-minded characters to change. Character education is an important investment for the future of the millennial Christian generation at the HKBP Rawamangun Church. With good character education, they can become individuals who are faithful, moral, and responsible, and able to face future challenges better and achieve success in life.

Keywords: *Character Education, Christian Adolescents, Millennial Generation*

PENDAHULUAN

Konteks globalisasi dan tantangan yang dihadapi oleh remaja Kristen di Indonesia, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Globalisasi membawa berbagai pengaruh dari luar yang dapat memengaruhi nilai-nilai dan identitas remaja Kristen. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi krusial dalam mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan ini.

Pendidikan karakter dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai moral dan etika Kristen, tetapi juga tentang memperkuat identitas Kristen dan mengembangkan sikap serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ini melibatkan pengembangan kepribadian yang kuat, integritas, tanggung jawab, empati, dan ketahanan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk pengaruh globalisasi yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.

Melalui pendidikan karakter, remaja Kristen dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama mereka, belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi pribadi yang kokoh dan bertanggung

jawab di tengah-tengah berbagai tekanan dan godaan yang mungkin datang dari luar.

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat membantu remaja Kristen mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragam secara budaya dan agama, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan mereka dengan menghormati perbedaan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membantu remaja Kristen di Indonesia menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga identitas serta nilai-nilai mereka dalam lingkungan yang semakin kompleks dan beragam.

Di tengah globalisasi dunia, remaja di seluruh negara menghadapi masalah yang serupa. Dalam konteks remaja Kristen di Indonesia, juga menghadapi permasalahan yang sama. Anak-anak terdapat pelajaran berharga yang dapat kita terapkan dalam pelayanan remaja. Ketika anak-anak kita memasuki masa remaja dan dewasa, mereka menghadapi tantangan baru dalam mempertahankan iman mereka;. Mereka menyadari bahwa orangtua, guru, dan pemimpin rohani mereka

adalah manusia biasa yang rentan membuat kesalahan, bahkan kesalahan besar. Kepercayaan iman yang dulu mereka terima dengan mudah sekarang dianggap sebagai pandangan naif oleh banyak orang saat mereka mulai bersekolah atau kuliah. Mereka mulai menyadari bahwa hidup sebagai seorang Kristen tidak selalu mencolok dan berpengaruh dalam kota, negara, atau dunia mereka. Mereka perlu menggali secara mendalam makna sebenarnya dari iman bagi kehidupan mereka.

Pembentukan karakter adalah satu hal yang sangat penting dalam diri setiap generasi anak bangsa, khususnya generasi kristiani di tengah perubahan besar yang mencemaskan bagi kemajuan sejarah manusia, gereja, kekristenan, bangsa-bangsa di dunia dan bangsa Indonesia dewasa ini. Karakter atau watak dasar adalah sifat kejiwaan atau sikap batin yang mempengaruhi dan menandai segenap pikiran dan perilaku manusia. Ada karakter yg baik (positif) tetapi ada pula karakter yang kurang baik atau negatif. Sedemikian, sehingga setiap anak harus dapat mengenal karakter dirinya supaya dapat menggembalakan pada sebuah jalan karakter kristiani yang mulia agar semakin hari semakin

baik, halus dan tajam dalam menunjukkan kapasitas kepribadiannya, Caranya dengan belajar meneladani karakter Yesus serta tokoh dalam Alkitab dan sejarah kekristenan di dunia dan dalam hidup berbangsa untuk menjadi garam dan terang bagi dunia;.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisi anak-anak dengan kecerdasan intelektual, tetapi seringkali tidak diimbangi dengan kecerdasan moral dan spiritual. Generasi sekarang ini yang disebut generasi milenial, Z, alfa dan seterusnya, sangat aktif mencari pengetahuan melalui smart phone yang selalu ada dalam genggamannya, sehingga pengajaran yang diberikan oleh guru melalui pengajaran verbal dianggap kadaluarsa (*out of date*), cepat membosankan dan diabaikan oleh siswa. Pembentukan karakter menekankan pertumbuhan karakter siswa seiring dengan pertumbuhan fisik, psikis, mental dan rohani maka lebih cocok dan lebih sesuai dengan zaman yang dihidupi. Itu sebabnya Pendidikan karakter sangat menekankan pengalaman siswa yang difasilitasi oleh guru dan orangtua/orang dewasa.

Guru/orangtua/orang dewasa berfungsi hanya sebagai stimulan dan fasilitator).

Di masa sekarang di mana terdapat banyak kemajuan teknologi dan informasi, maka seorang pendidik perlu memperlengkapi diri untuk mengontrol anak-anak sekarang yang mempunyai karakter berbeda. Anak-anak sekarang sering kali larut dalam memuaskan hawa nafsu dan keinginan daging mereka yang tidak sesuai dengan Pendidikan karakter Kristiani. Oleh karena itu sebagai seorang pengajar katekisasi perlu membangun konsep diri dan karakter siswa yang sesuai dengan Firman Tuhan.

Kunci untuk membekali generasi muda dengan keterampilan menjaga iman mereka saat menghadapi tantangan hidup yang sulit adalah dengan mengajarkan nilai kasih dan penghormatan terhadap sesama. Sebaliknya, kita perlu memperkuat karakter mereka daripada membatasi pengetahuan dan pengalaman yang dapat mereka peroleh.

Orang-orang yang dewasa iman, harus terlibat dalam mendidik mereka untuk menghormati perbedaan di antara manusia, bagaimana cara mereka hidup, dan keputusan-keputusan yang mereka buat. Dalam dunia yang lebih luas yang akan

mereka hadapi, kita tidak perlu takut atau menyembunyikan pendapat atau pandangan dunia. Hanya dengan kasih dan penghormatan terhadap orang lain dan sudut pandang mereka, kita dapat menciptakan peluang untuk membangun hubungan. Menghormati kepercayaan orang lain berarti menghormati hak kita sendiri untuk mempercayai hal-hal yang tidak terlihat.

Orang-orang yang dewasa iman, harus membekali generasi muda dengan kekuatan karakter untuk menjadi individu yang berbeda. Bagaimana kita bisa membawa kekuatan ini ke dalam kehidupan mereka? Dengan membantu mereka memahami sepenuhnya arti pilihan dalam iman. Mereka harus menyadari bahwa iman adalah masalah pribadi dan mereka bertanggung jawab atasnya. Kita harus memberi tahu mereka bahwa iman melibatkan keyakinan dan bukan hanya pengetahuan. Dengan memiliki keyakinan yang benar dalam Allah, mereka akan merasakan kedamaian dan kekuatan yang datang darinya.

Mengacu pada teori, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif pada individu, seperti kejujuran,

keberanian, dan tanggung jawab. Dalam konteks generasi milenial, pendidikan karakter dapat membantu membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks.

Generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih terbuka terhadap perubahan dan teknologi, namun juga cenderung kurang sabar dan cepat bosan. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu generasi milenial untuk lebih fokus, sabar, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis nilai. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai positif pada individu. Dalam konteks generasi milenial, pembelajaran berbasis nilai dapat membantu membentuk karakter yang kritis, mandiri, dan terbuka terhadap perbedaan.

Berdasarkan uraian di atas dan kebutuhan di HKBP Rawamangun bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi generasi milenial di Gereja HKBP Rawamangun. Melalui

pendidikan karakter yang baik, generasi milenial dapat membentuk karakter yang positif, mandiri, dan terbuka terhadap perubahan. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik dan meraih keberhasilan dalam kehidupan.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan pendekatan penyuluhan, terutama melalui kegiatan penyuluhan. Pendekatan ini dianggap efektif dalam memberikan pembelajaran dan wawasan kepada remaja untuk membentuk kepribadian remaja. Dalam kegiatan penyuluhan ini, partisipan diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan bertukar pikiran melalui sesi tanya jawab yang diutamakan.

Metode yang digunakan adalah metode curah pendapat. Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kualitatif tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membantu remaja

Kristen menghadapi berbagai tekanan dan godaan di tengah pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan globalisasi., dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tema utama yang menjadi perhatian remaja HKBP Rawamangun, yaitu:

- 1) Tantangan Remaja Kristen: Teks menyatakan bahwa remaja Kristen menghadapi berbagai tekanan dan godaan, termasuk pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan globalisasi. Ini menunjukkan bahwa ada kesadaran tentang tekanan yang dihadapi oleh remaja Kristen, baik dari lingkungan sosial maupun faktor global.
- 2) Pendidikan Karakter sebagai Solusi: Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi untuk membantu remaja membangun fondasi moral yang kuat, mengembangkan ketahanan mental, dan menumbuhkan sikap kritis serta disernitif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dianggap sebagai strategi penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan yang mereka hadapi.
- 3) Peran Semua Pihak: Teks menekankan pentingnya semua pihak, termasuk orang tua, guru, pemimpin gereja, dan masyarakat,

bekerja sama untuk membantu remaja Kristen menjadi individu yang berkarakter kuat, tangguh, dan mampu menghadapi berbagai tekanan dan godaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak dalam masyarakat.

- 4) Investasi untuk Masa Depan: Pendidikan karakter dianggap sebagai investasi penting bagi masa depan remaja Kristen di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai upaya jangka panjang yang memiliki dampak positif dalam membentuk individu yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab.
- 5) Pembentukan Karakter dalam Konteks Perubahan: Teks juga menekankan bahwa pembentukan karakter semakin penting di tengah perubahan besar dalam teknologi dan informasi. Ini menunjukkan kesadaran tentang perlunya adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi dengan memperkuat karakter individu.
- 6) Peran Orang Dewasa Iman: Orang dewasa iman dipersepsikan memiliki peran penting dalam membekali

generasi muda dengan karakter yang kuat melalui teladan, pengajaran nilai-nilai, dukungan, dan kesempatan untuk berkontribusi. Ini menunjukkan pentingnya peran teladan dan pengajaran nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter.

- 7) Pendidikan Karakter sebagai Proses Berkelanjutan: Teks menekankan bahwa pendidikan karakter adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dari semua pihak. Ini menyoroti pentingnya konsistensi dan kerjasama dari berbagai pihak dalam mendukung pembentukan karakter remaja Kristen.

SIMPULAN

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa data kualitatif tersebut menyajikan pandangan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membantu remaja Kristen menghadapi tantangan dan godaan di era modern, serta betapa pentingnya kerjasama dari berbagai pihak dalam mendukung pembentukan karakter yang kuat bagi generasi muda.

Pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dari semua pihak. Dengan bekerja sama, orang

tua, guru, pemimpin gereja, dan masyarakat dapat membantu remaja Kristen di Indonesia menjadi individu yang berkarakter kuat, tangguh, dan mampu menghadapi berbagai tekanan dan godaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia melalui LPPM UKI telah mengarahkan dan membimbing Tim PkM HKBP Rawamangun sehingga dapat terlaksana dengan baik. Juga kepada HKBP Rawamangun yang telah mengizinkan Tim PkM PPS UKI melaksanakan PkM.

REFERENSI

- Adams, Blair. *Building Christian Character: A Devotional Guidebook through the Elements of Christian Character for Children and Adults*. United State of America: Colloquium Press, 1973.
- Bauerlein, Mark. *The Dumbest Generation: How the Digital Age Stupefies Young Americans and Jeopardizes Our Future*. Edited by Penguin Group. New York, 2009.
- Boiliu, Noh I., Aeron F. Sihombing, Fibry Jati Nugroho, and Harls Evan Siahaan. "Tinjauan Sosio Kultur Tentang Posisi Anak Dalam Keluarga Israel Kuno" 4, no. 2 (2020): 1–11.

- Boiliu, Noh I, Daniel Stefanus, Christina M Samosir, Fransiskus I Widjaja, and F Aeron. "Family As The First Locus Of Christian Religious Education Learning : Textual Analysis Of Deuteronomy 6 : 7-9." *Psychology and Education* 57 (2020): 10962–10970.
- Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron Frior Sihombing, Christina M. Samosir, and Fredy Simanjuntak. "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12." *Kurios* 6, no. 1 (2020): 61.
- Chaubet, Francois. *Globalisasi Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Hay, Ang Wie. "Gaya Hidup Digital Kristiani Era Globalisasi." *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (2015): 51–59.
- Keller, Timothy. *Generous Justice: How God's Grace Makes Us Just*. New York: Dutton; London: Hodder & Stoughton, 2008.
- Kinnaman, David, and Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church . . . and Rethinking Faith*. Grand Rapids: BakkerBook, 2011.
- Lewis, C.S. *Mere Christianity*. New York: HarperOne, 1980.
- Lucie, Setiana. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Meilani, Meilani, and Martina Novalina. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 1–12.
- Munroe, Myles. *The Power of Character in Leadership: How Values, Morals, Ethics, and Principles Affect Leaders*. Edited by Whitaker House. Kensington, 2003.
- Peterson, Christopher, and Martin E. P. Seligman. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Powell, Kara E., and Chap Clark. *Sticky Faith: Everyday Ideas to Build Lasting Faith in Your Kids*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Radović-Marković, Mirjana, Zvonko Brnjas, and Vladimir Simović. "The Impact of Globalization on Entrepreneurship." *Economic Analysis* 52, no. 1 (2019): 56–68.
- Rutland, Mark. *Character Matters: Nine Essential Traits You Need to Succeed*. United State of America: Charisma House, 2003.
- Setiawani, Mary, and Stephen Tong. *Seni Membentuk Karakter Kristen: Hikmat Guru Dan Ayah Bunda*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Sokidjo, Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Twenge, Jean M. *IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us*. New York: Atria Books, 2017.